



Penerapan *Puppet Theater* untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 3 Tahun

Arin Auliani Hamel¹, RR. Deni Widjayatri²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence: E-mail: arinaulianihamel@upi.edu¹, deniwidjayatri@upi.edu²

ABSTRACT

The background of this research is the fine motor problems of children who are less skilled in coordinating hand and eye movements. The aim of this research is to improve the fine motor skills of 3 years old children through puppet theater. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this research were observation and documentation. The assessment subjects used by researchers were children at TKIT Villa Madani class TK-A with a total of 18 children, 9 boys and 9 girls. The results of the research showed that, in Kindergarten-A with indicator 1 fine motor skills, there were 7 children with quite good ratings, 11 children got good ratings. Meanwhile, in indicator 2 there was 1 child with a poor assessment, 3 children with a fairly good assessment, 12 children with a good assessment and 2 children with a very good assessment. It can be concluded that (a) puppet theater can improve fine motor skills in young children with good assessment. (b) puppet theater is able to coordinate the hand and eye movements of 3 years old children. (c) make learning not boring. (d) during the process of playing puppet theater activities, children look enthusiastic and curious about the learning process.

© 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

First Revised

Accepted

First Available online

Publication Date

Keyword:

puppet theatre; children aged 3 years; fine motor skills

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang mempunyai potensi yang penting untuk dikembangkan. Menurut [Arin, dkk \(2023\)](#) menyatakan semua anak akan melewati tahap

pertumbuhan dan perkembangan dengan fleksibel dan saling berkaitan. [Yulsofriend \(dalam Lareza, dkk 2023\)](#) menyatakan bahwa anak usia dini ialah manusia yang melewati proses tumbuh kembang dengan cepat dan mendasar dalam kehidupan berikutnya. Menurut para ahli Anak usia dini berusia sekitar 0-8 tahun. Dalam masa ini disebut dengan masa keemasan, pada masa ini ditandai oleh kehidupan manusia saat tumbuh dan kembang.

Menurut [\(Dwi dan Asnawati, 2019\)](#) pada kurikulum TK dipaparkan bahwa tujuan dari TK yaitu: (a) Membangun tumpuan untuk perkembangan potensi siswa supaya menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan, berperilaku baik, memiliki kepribadian luhur, sehat, memiliki ilmu, cepat, kritis, kreatif, berinovasi, tangguh, percaya diri serta menjadi masyarakat yang dapat tanggung jawab dengan apa yang diperbuat. (b) Mengembangkan kemampuan yang cerdas, agamis, intelektual, sosial-emosional dan kinestetis dalam masa emas anak usia dini sehingga anak tumbuh dilingkungan yang mendidik serta menyenangkan. (c) Membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki diantaranya nilai moral serta agama, sosial-emosional, mandiri, kognitif, bahasa, dan fisik motorik dalam persiapan menuju sekolah dasar.

Aspek perkembangan yang perlu untuk ditingkatkan pada anak usia 3 tahun yaitu motorik halus. Menurut [M. Harwijaya \(dalam Syisva Nurwita, 2019\)](#) motorik berasal dari kata motor artinya dasar mekanika yang mengakibatkan terjadinya suatu gerak. Motorik dalam prosesnya melibatkan suatu sistem yang terkoordinasi yaitu otak, saraf, otot serta rangka dengan proses yang kompleks. Berdasarkan 4 unsur yang ada, 4 unsur tersebut bekerja secara bersama-sama. Jika salah satu unsur terganggu maka unsur yang lain akan terganggu juga. Anak usia 3 tahun biasanya sudah bisa melakukan bermacam-macam kegiatan. Menurut [Islamiah, dkk \(2018\)](#) hal tersebut bisa dilihat melalui STTPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang berisi tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3 tahun sudah dapat menunjukkan bermacam-macam kemampuan dalam motorik halus, seperti (a) membuat garis, (b) menjiplak, (c) mengoordinasikan gerak mata dan tangan.

Upaya peningkatan motorik halus anak usia 3 tahun diperlukan penanganan yang tepat. Penanganan yang dibutuhkan dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3 tahun salah satunya melalui permainan *puppet theater*. Pengertian *puppet* menurut [Dictionary \(dalam Farda, 2023\)](#) adalah figur/boneka kecil berupa manusia atau binatang yang dapat digerakkan. *Puppet theatre* adalah suatu panggung kecil yang difungsikan untuk menceritakan sebuah cerita melalui tokoh karakter hewan yang dimainkan.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada TKIT Villa Madani berdasarkan pengamatan yang diteliti di TKIT Villa Madani, pada bulan November Tahun 2023 pada TK-A dengan jumlah 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3 tahun dalam penilaian baik. Terdapat beberapa anak yang pendiam saat pembelajaran. Faktor utamanya adalah media yang gunakan guru kurang bervariasi. Penggunaan media yang monoton mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia dini berada pada penilaian kurang baik. Anak masih kurang mampu dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diadakan penelitian dengan judul “Penerapan *Puppet Theater* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun” untuk meningkatkan motorik halus anak usia 3 tahun.

2. METODE

Metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode kualitatif. Menurut [Usman dan Akbar \(dalam Nurwita 2019\)](#) Metode kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat penelitian dengan sistematis dan terpercaya tentang fakta serta sifat tertentu. Dengan melakukan penelitian kualitatif penelitian akan bersifat konseptual, terorganisasi, serta deskriptif berdasarkan “kejadian” yang ada saat kegiatan penelitian berlangsung oleh [Ahmad Rijali \(2018\)](#). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Menurut [Sugiyono \(dalam Syifaul, 2020\)](#) mencatat merupakan awal dari penelitian, lalu hasil yang diperoleh dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan tercapai atau tidak. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguatkan data dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam bentuk foto dan video. Penelitian ini dilakukan di TKIT Villa Madani pada TK-A. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023. Adapun subjek penelitian berjumlah 18 orang anak. Dalam 18 orang anak tersebut terdapat 9 laki-laki dan 9 perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam 1 hari dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal bulan November tahun 2023 dengan indikator pencapaian yang dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun

No	Indikator	Kemampuan	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Motorik Halus	Anak mampu mengorganisasikan gerakan tangan untuk memegang stik karakter dengan baik				
		Anak mampu membagi karakter yang boleh di contoh dan yang tidak boleh dicontoh				
		Anak mampu melakukan gerakan menggenggam karakter dalam permainan <i>puppet theater</i>				
		Anak mampu menggerakkan katakter dalam <i>puppet theater</i>				
2.	Kolaboratif	Anak mampu menentukan gerakan maju dan mundur dalam menggerakkan <i>puppet theater</i>				
		Anak mampu menentukan gerakan kanan kiri				

Keterangan:

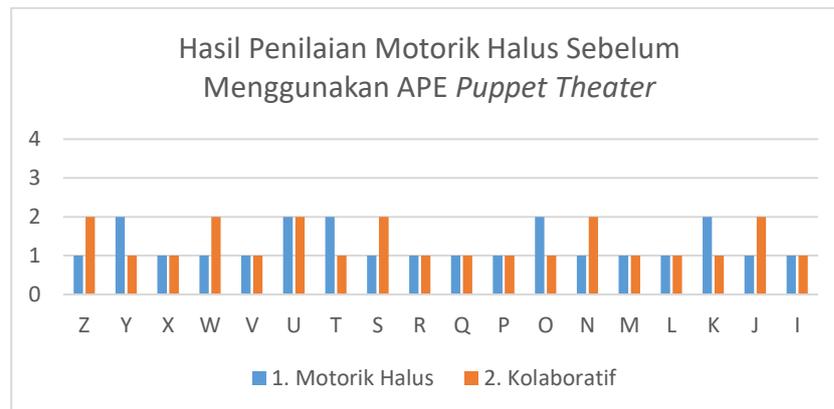
1= Kurang Baik (KB)

2= Cukup Baik(B)

3= Baik (CB)

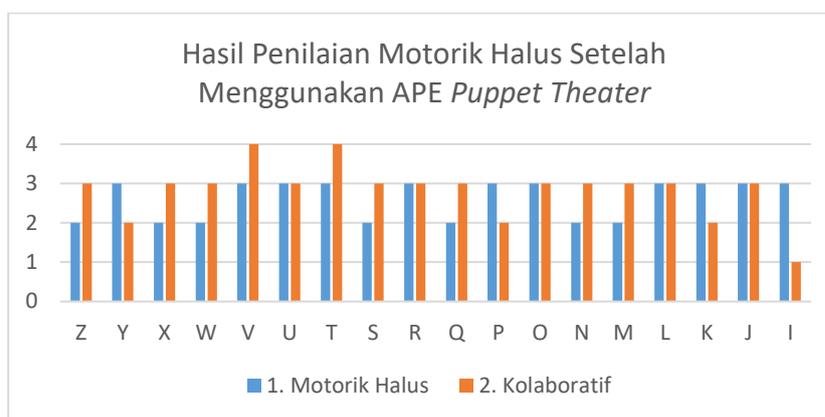
4= Sangat Baik (SB)

Penelitian yang dilakukan pada TKIT Vila Madani dengan subjek penelitian anak usia 3 tahun pada TK-A. Jumlah anak yang berada pada TK-A berjumlah 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Sebelum anak menggunakan alat permainan edukatif *puppet theater*, kemampuan motorik halus anak yang digambarkan dalam Grafik 1.



Gravik 1 Hasil Penilaian Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun Sebelum Menggunakan Puppet Theater

Sebelum menggunakan permainan *puppet theater* seperti yang dipaparkan melalui Gravik 1 pada TKIT Villa Madani dengan subjek penelitian 18 orang anak, 9 laki-laki yaitu Z, Y, X, W, V, U, T, S, R dan 9 perempuan yaitu Q, P, O, N, M, L, K, J, I. Hasil yang diperoleh pada indikator 1 kemampuan motorik yaitu 13 orang anak dengan kategori kurang baik yaitu Z, X, W, V, S, R, Q, P, N, M, L, J dan I, 5 orang anak dengan kategori cukup baik yaitu Y, U, T, O dan K. Pada Indikator 2 yaitu kolaboratif hasil yang diperoleh terdapat 12 anak dengan penilaian kurang baik yaitu Y, X, V, T, R, Q, P, O, M, L, K, I dan penilaian cukup baik diperoleh oleh 6 orang anak yaitu Z, W, U, S, N, J. Hasil rata-rata yang didapatkan kemampuan awal motorik halus anak berada pada penilaian kurang baik. Maka untuk meningkatkan motorik halus anak usia 3 tahun salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu *Puppet theater*. Sebagaimana digambarkan pada Gravik 2 berikut.



Gravik 2 Hasil Penilaian Motorik Halus Usia 3 Tahun Setelah Menggunakan *Puppet Theater*

Berdasarkan Gravik 2 hasil yang diperoleh pada indikator 1 yaitu terdapat 7 orang anak dengan penilaian cukup baik yaitu Z, X, W, S, Q, N, M. Dengan penilaian baik diperoleh oleh 11 orang anak yaitu Y, V, U, T, R, P, O, L, K, J, I. Sedangkan pada indikator 2 terdapat 1 anak dengan penilaian kurang baik yaitu I, 3 anak dengan penilaian cukup baik yaitu Y, P, K, 12 anak dengan penilaian baik Z, X, W, U, S, R, Q, O, N, M, L, J, 2 anak dengan penilaian sangat baik yaitu V, T. Berdasarkan hasil rata-rata kemampuan motorik halus setelah anak menggunakan permainan *puppet theater* ialah baik.

PEMBAHASAN

Anak usia dini ialah dasar penentu kehidupan suatu negara zaman yang akan datang. Maka, diperlukan kebutuhan untuk generasi selanjutnya agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Semua anak berhak memperoleh kehidupan dan perlindungan yang sama rata, dan bertumbuh dan berkembang secara optimal (La Ode Anhusadar 2019). Salah satu perkembangan yang penting untuk anak usia 3 tahun yaitu motorik halus.

Pendidikan anak usia dini menurut standar nasional dalam Permendikbud No. 137 Pasal 10 Tahun 2014 mengatakan bahwa keterampilan motorik halus ialah kemampuan dan keluwesan eksplorasi diri dan macam-macam bentuk ekspresi dalam menggunakan jari dan alat (Lestarinigrum et al., 2020). Motorik halus anak usia 3 tahun perkembangannya bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan pada diri anak serta mengembangkan rasa keingintahuan anak dengan sebuah kegiatan (Suriati, dkk 2020).

Motorik halus pada anak usia dini tidak menggunakan kekuatan hanya saja membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan fokus. Menurut Agus (2021) Perkembangan motorik halus pada anak usia 3 tahun dapat digunakan dengan banyak cara seperti bernyanyi, meniru suatu bentuk, menggunting, menulis, serta menggambar. Dengan begitu semakin meningkat perkembangan motorik halus anak, maka akan semakin baik untuk anak dalam berkreasi.

Ternyata tidak seluruh anak mempunyai kemampuan tersebut untuk menguasai kemampuan motorik halus dengan perkembangan yang sama. (Pura dan Asnawati, 2019).

Ada beberapa faktor yang membuat perkembangan motorik halusnya terganggu, diantaranya: sistem saraf yang terhambat, fisik yang mengalami ketidaksempurnaan. Kemauan anak dalam bergerak, lingkungan perumahan yang tidak mendukung, psikologis yang terganggu, usia, jenis kelamin, gen orangtua serta kelainan kromosom (Al-Maqassary, Yan Yan Nurjani, 2019).

Guru bisa menentukan perencanaan untuk pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa dengan melakukan pengontrolan permainan, alat bantu dan metode yang digunakan dalam pembelajaran (Rodiah & Watini, 2022). Media pembelajaran berperan penting pada kegiatan pembelajaran, sehingga dibutuhkan media yang sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak usia 3 tahun. Media *puppet theater* sebagai strategi bercerita dapat meningkatkan motorik halus anak usia 3 tahun. *Puppet theater* adalah salah satu media bercerita, dengan permainan *puppet theater* dapat mengembangkan bahasa dan motorik halus anak.

Permainan *puppet theater* anak akan mengungkapkan ceritanya dengan menggerakkan karakter yang ada dalam permainan *puppet theater* (Chrestiany & Rachma Hasibuan, 2018). Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada media permainan *puppet theater* di TKIT Villa Madani mengalami peningkatan pada perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun pada TK-A. Anak yang mengalami kenaikan dalam motorik halus.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa (a) *puppet theater* dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini dengan penilaian baik. (b) *puppet theater* mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata anak usia 3 tahun. (c) membuat pembelajaran tidak membosankan. (d) selama proses kegiatan permainan *puppet theater* anak-anak terlihat bersemangat dan penasaran dalam proses belajar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan di TKIT Villa Madani yaitu permainan *puppet theater* dapat meningkatkan motorik halus anak dengan awal penilaian pada indikator 1 kemampuan motorik yaitu 13 orang anak dengan kategori kurang dan 5 orang anak dengan kategori cukup baik. Pada Indikator 2 yaitu kolaboratif hasil yang diperoleh terdapat 12 anak dengan penilaian kurang baik dan penilaian cukup baik diperoleh oleh 6 orang anak. Setelah anak menggunakan media *puppet theater* kemampuan motorik halusnya meningkat pada indikator 1 motorik halus terdapat 7 orang anak dengan penilaian cukup baik, penilaian baik diperoleh oleh 11 orang anak.

Sedangkan pada indikator 2 terdapat 1 anak dengan penilaian kurang baik, dengan penilaian cukup baik 3 orang anak, 12 anak dengan penilaian baik dan 2 anak dengan penilaian sangat baik. Dengan menggunakan *puppet theater* dalam pembelajaran anak usia 3 tahun membuat proses belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam permainan *puppet theater* anak akan mencoba bercerita dan menggerakkan karakter hewan dalam permainan *puppet theater*.

5. CATATAN PENULIS

Peneliti menyatakan tidak ada permasalahan yang penting terkait penerbitan artikel. Peneliti memastikan bahwa dalam penelitian bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1).
- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Hamel, A. A., Gunawan, E., Hasanah, I., Shafira, N., Pertiwi, S. D., Rahima, Q. F., & Widjayatri, R. D. (2023). ANALISIS BIBLIOMETRIK DALAM PERMAINAN UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Lareza, F., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Kreasi Media Botol Bekas Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 10-19.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 803-810.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.

- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Utomo, I. A., Ramli, M., & Furaidah, F. (2018). Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1594-1598.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396.
- Wardhani, E. M., Jamilah, A. S., & Nisa, L. N. K. (2023). Pengenalan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bilingual Puppet Show. *ASSKRUIE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-41.
- Widjayatri, R. D., Hasanah, I., Syairahma, D., Nugraha, A., Islamiyah, S. A., & Sadin, I. (2023). A systematic review of play activities to optimize children's social-emotional development. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 50